

Memperkuat Identitas Budaya Nusantara melalui Program Sosialisasi dan Digitalisasi Arab Pegon Bagi Guru Agama SMP se Kabupaten Pekalongan

Lailatul Zulfa¹, Latifatul Wahdiyati², Abdul Basith³, Muhamad Jaeni⁴, Maisaroh⁵, Muthoin⁶

¹ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

abdul.basith@uingusdur.ac.id¹

Abstrak

Pelaksanaan pemberdayaan dalam melestarikan eksistensi arab pegon terhadap siswa siswi dan kalangan guru. Merupakan salah satu bentuk mensosialisasikan keterampilan (skill) tentang penulisan dan pembacaan aksara pegon di kalangan para pelajar. dalam konteks penanaman karakter yang terintegrasi dengan kurikulum dengan menggunakan kitab-kitab ulama Jawa, masih jauh seperti yang diharapkan. Karena sebenarnya karya-karya ulama setempat cukup banyak dan itu semua penting dikenalkan kepada para siswa SMP Negeri 2 Kajen. Sebut saja kitab-kitab akhlaq yang ditulis KH. Ahmad Subki Masyhadi, KH. Sakhawi Amin, KH. Ahmad Mudzakir, dan para kiai lainnya. Kitab-kitab karya ulama tersebut sebagian besar ditulis dengan bahasa Jawa Kitabi, yang di dalamnya mencakup aksara Arab pegon. Untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab-kitab Jawa tersebut tentunya membutuhkan kebijakan pihak sekolah bahkan sampai kepada kebijakan pemerintah daerah.

Kata Kunci: Eksistensi, Ulama, Arab

Abstract

In the context of character development integrated with the curriculum by using the books of Javanese scholars, it is still far from what is expected. The works of local scholars are actually quite numerous and it is important to introduce them to the students of SMP Negeri 2 Kajen. For example, the books of akhlaq written by KH Ahmad Subki Masyhadi, KH Sakhawi Amin, KH Ahmad Mudzakir, and other kiai. The books by these scholars are mostly written in Javanese Kitabi, which includes pegon Arabic script. To integrate the character values contained in the Javanese books, of course, requires school policies and even local government policies..

Keywords: Existence, Ulama, Arabic

PENDAHULUAN

Secara historis, perkembangan Islam nusantara tidak bisa dilepaskan dari tradisi pembacaan dan penulisan Arab pegon. Bahkan, secara politis jenis aksara ini sudah menjadi media komunikasi alternatif masyarakat pesantren untuk melawan kaum penjajah. Transmisi pengetahuan lewat kitab-kitab berbahasa Arab-Jawa meniscayakan masyarakat mampu membaca Arab pegon. Selain itu, guna melestarikan tradisi menulis menggunakan Arab pegon yang kini dianggap sebelah mata terutama di kalangan generasi millennial, perlu

adanya tindakan, yang salah satunya dengan sosialisasi mengenai sejarah eksistensi Arab pegon,

serta pelatihan keterampilan (skill) tentang penulisan dan pembacaan aksara pegon di kalangan para pelajar. Hal ini disebabkan, di lembaga pendidikan formal, para siswa

sekarang ini sudah hampir melupakan bahkan tidak tahu sejarah aksara pegon sebagai salah satu khazanah peradaban ulama nusantara.

Demikian juga, hampir sebagian besar, para pelajar merasa kesulitan untuk dapat membaca dan menulis aksara Arab- Jawa. Kondisi demikian menjadi keprihatinan pemerintah daerah kabupaten Pekalongan. Sehingga pihak pemerintah, dalam hal ini Bupati Pekalongan mengeluarkan kebijakan untuk mengadakan program pembelajaran kitab beraksara pegon. Dan kebijakan program ini berlaku untuk seluruh SMP di kabupaten Pekalongan. SMP Negeri 2 Kajen, adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kebijakan pemerintah daerah di atas. Di sekolah ini para siswa dituntut untuk belajar kitab Jawa, yang berisi tentang ketauhidan (mengesakan Allah SWT). Kitab tersebut adalah Risalah Awal Ta'limul Muftadi'in fi Aqa'iduddin. Disamping untuk penanaman aqidah para siswa, program pembacaan kitab ulama ini juga untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan muatan karakter, nasionalisme dan akhlak mulia (sumber: Web. Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan).

Namun demikian, pada kenyataannya, para siswa sendiri merasa kesulitan untuk membaca dan juga menulis aksara Arab-Jawa tersebut. Apalagi samapi mengetahui bagaimana sejarah eksistensi Arab pegon ini lahir dan berkembang di nusantara. Terlebih sampai bagaimana pengetahuan sejarah Arab pegon sendiri dapat diposisikan sebagai corpus bahasa akademik yang berbasis digital. Sehingga entitas khazanah nusantara ini bisa diketahui di tingkat nasional bahkan internasional. 2 Demikian juga dalam konteks penanaman karakter yang terintegrasi dengan kurikulum dengan menggunakan kitab-kitab ulama Jawa, masih jauh seperti yang diharapkan. Karena sebenarnya karya-karya ulama setempat cukup banyak dan itu semua penting dikenalkan kepada para siswa SMP Negeri 2 Kajen. Sebut saja kitab-kitab akhlaq yang ditulis KH. Ahmad Subki Masyhadi, KH. Sakhawi Amin, KH. Ahmad Mudzakir, dan para kiai lainnya. Kitab-kitab karya ulama tersebut sebagian besar ditulis dengan bahasa Jawa Kitabi, yang di dalamnya mencakup aksara Arab pegon. Untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam

kitab-kitab Jawa tersebut tentunya membutuhkan kebijakan pihak sekolah bahkan sampai kepada kebijakan pemerintah daerah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan PKM, selanjutnya, teknik pengumpulan data melalui observasi maupun wawancara. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kajen. Untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab-kitab Jawa, salah satu kebijakan pemerintah daerah adalah keharusan bagi sekolah negeri di tingkat SMP untuk membaca kitab Risalah Awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Mensosialisasikan pengetahuan eksistensi Arab pegon sebagai sebuah khazanah ulama nusantara yang sangat berharga.

Adanya kegiatan tersebut, Pihak sekolah yang pro aktif dan menerima kedatangan tim pemberdaya. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang representatif untuk kegiatan dan tenaga kependidikan yang menyiapkan kebutuhan ruangan untuk pelaksanaan program. Hal itu bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang eksistensi arab pegon terhadap para pelajar dan mahasiswanya juga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penelusuran data ditemukan bahwa guru PAI di sekolah negeri kabupaten Pekalongan adalah alumni prodi Pendidikan Agama Islam dan sebagian besar bukan alumni pesantren sehingga interaksi mereka dengan aksara Arab Pegon tidak begitu intens sebagaimana alumni prodi Pendidikan Agama Islam yang juga alumni pesantren. Maka sebuah problem jika para guru PAI tidak begitu akrab dengan aksara Arab Pegon. Padahal salah satu kebijakan pemerintah daerah adalah keharusan bagi sekolah negeri di tingkat SMP untuk membaca kitab Risalah Awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kitab tersebut ditulis dengan aksara Arab Pegon sehingga dirasa penting untuk memberikan kompetensi ini kepada guru PAI SMP di kabupaten Pekalongan.

Dengan adanya guru-guru yang kompeten dalam baca tulis Arab Pegon, diharapkan tersusunnya buku panduan baca tulis Arab Pegon yang sederhana dan dapat diajarkan kepada siswa. Kegiatan ini hanya mengakomodasi 30 perwakilan sekolah negeri yang ada di kabupaten Pekalongan. Harapan ke depan, kegiatan ini akan mengakomodasi seluruh

guru agama SMP yang ada di kabupaten Pekalongan. Perluasan peserta ini tentunya akan berimplikasi pada bertambahnya anggaran yang digunakan. Dengan banyaknya peserta yang

mengikuti kegiatan ini, tim pemberdaya akan lebih merasa percaya diri untuk melakukan kerjasama dengan Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan yang juga

berkepentingan dalam melestarikan karya ulama Pekalongan yang sangat berharga. Semakin banyak guru yang berkompeten dalam baca tulis Arab Pegon maka akan berimplikasi juga pada siswa yang mereka ajar. Jika hal ini dilakukan dengan serius dan masif maka nilai-nilai karakter mulia yang tercantum dalam karya ulama Pekalongan dapat diakses oleh mereka.

Pembahasan

Memperkuat Identitas Budaya Nusantara Melalui Program Sosialisasi dan Digitalisasi Arab Pegon Bagi Guru Agama Se Kabupaten Pekalongan

Strategi yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu *Pertama*, Ceramah. Strategi ini digunakan untuk memberikan pemahaman awal kepada para guru tentang eksistensi khazanah ulama Pekalongan dan kaitannya dengan penanaman karakter peserta didik. Strategi ini juga digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat teoretis tentang ketentuan umum dalam penulisan Arab Pegon. Pemaparan teori ini mengacu langsung kepada buku karangan pemateri yaitu alItqon Panduan Menulis Arab Pegon.

Kedua, praktik yaitu Strategi ini digunakan setelah penyampaian materi melalui strategi ceramah. Pemateri meminta para peserta membaca dan menulis kata-kata yang sudah disiapkan di papan tulis. Pemateri bersama dengan para peserta melakukan koreksi bersama atas tulisan peserta yang lain.

Ketiga Penugasan, strategi ini digunakan setelah pertemuan pertama selesai. Strategi ini digunakan untuk memberikan kesempatan lebih luas kepada para peserta untuk memahami materi yang telah disampaikan di kelas dan mempraktikkannya pada tugas yang telah diberikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini yaitu *pertama*, koordinasi dengan pihak sekolah yang ditempati. Pemberdayan melakukan koordinasi dengan Kepala SMPN 2 Kajen tentang rencana pelaksanaan program di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan ruangan dan sarana prasarana lainnya sehingga tidak mengganggu kegiatan yang sedang berjalan di sekolah.

Kedua, Koordinasi dengan Kepala MGMP PAI kabupaten Pekalongan. Hal ini dilakukan untuk memastikan jumlah dan kesiapan para guru agama untuk mengikuti kegiatan. *Ketiga*, Koordinasi dengan pemateri yang akan menyampaikan materi pada kegiatan ini dan hal teknis tentang pola pelatihan yang akan dilakukan. *Keempat*, koordinasi dengan mahasiswa untuk membantu pelaksanaan teknis di lapangan pada saat kegiatan pemberdayaan dilakukan.

Kelima, Koordinasi tim pemberdaya untuk melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaannya dan apa yang menjadi kekurangan dan kelemahan dari pelaksanaan tersebut. Apakah indikator ketercapaiannya sudah tuntas ataukah masih menyisakan PR ataukah malah menimbulkan kendala baru. Hal ini juga sebagai umpan balik dan refleksi terhadap pelaksanaan program.

Dinamika Kegiatan, Kendala dan Harapan

Kegiatan ini berjalan dengan lancar karena didukung oleh beberapa hal sebagai berikut: 1. Pihak sekolah yang pro aktif dan menerima kedatangan tim pemberdaya. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang representatif untuk kegiatan dan tenaga kependidikan yang menyiapkan kebutuhan ruangan untuk pelaksanaan program. 2. Pihak guru yang pro aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. 3. Kesolidan tim pemberdaya baik dari unsur pengelola jurusan, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam menyukseskan kegiatan ini. 4. Letak geografis sekolah yang dekat dengan kampus sehingga memudahkan mobilitas dalam pelaksanaan program.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini meskipun tidak mengganggu proses berjalannya kegiatan secara keseluruhan. Diantara kendala tersebut adalah: 1. Pelaksanaan program pada hari aktif sehingga guru terpaksa meninggalkan pembelajaran yang diampunya. Bagi sebagian sekolah negeri, beberapa kepala sekolah tidak memperkenankan guru untuk meninggalkan pembelajaran dalam selang waktu yang berdekatan. 2. Waktu yang bersinggungan dengan kegiatan yang ada di sekolah sehingga pelaksanaan pelatihan untuk siswa mundur dari jadwal yang sudah ditentukan. 3. Kesibukan para guru dengan pembelajaran di sekolah masing-masing menghambat lancarnya tindak lanjut pelatihan yaitu tersusunnya buku panduan baca tulis Arab Pegon yang nantinya akan diajarkan kepada para peserta didik.

Kegiatan ini hanya mengakomodasi 30 perwakilan sekolah negeri yang ada di kabupaten Pekalongan. Harapan ke depan, kegiatan ini akan mengakomodasi seluruh guru agama SMP yang ada di kabupaten Pekalongan. Perluasan peserta ini tentunya akan berimplikasi pada bertambahnya anggaran yang digunakan. Dengan banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan ini, tim pemberdaya akan lebih merasa percaya diri untuk melakukan kerjasama dengan Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan yang juga berkepentingan dalam melestarikan karya ulama Pekalongan yang sangat berharga.

Semakin banyak guru yang berkompeten dalam baca tulis Arab Pegon maka akan

berimplikasi juga pada siswa yang mereka ajar. Jika hal ini dilakukan dengan serius dan masif maka nilai-nilai karakter mulia yang tercantum dalam karya ulama Pekalongan dapat diakses oleh mereka.

Selanjutnya dengan adanya guru-guru yang kompeten dalam baca tulis Arab Pegon, diharapkan tersusunnya buku panduan baca tulis Arab Pegon yang sederhana dan dapat diajarkan kepada siswa.

SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, tampak bahwa guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Di akhir sesi pembelajaran pun, mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemateri sehingga dapat dikatakan program ini berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Aly, (1981) Basalamah, “Memahami Kitab Kuning Melalui Terjemahan Tradisional (Suatu Pendekatan Tradisional terjemahan Pondok Pesantren)”, Pesantren, Nomor Perdana.

Albab, Ulwi, (2019), Metodologi Pembelajaran Imla’ dan Pegon (Teori dan Praktek), Pekalongan : Penerbit Nem, Dahlan, Abdullah Zaini, t.t, Kitabati (Metode Praktis Membaca Menulis Pego/ Pegon). t.b. Gusmian, I. (2012). Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur’an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta.

Barokah, A. R., & Mahmudah, U. (2023, November). Fostering Multicultural-Based Character Formation through the Strengthening of Pancasila Student Profiles Project in Madrasah Ibtidaiyah. In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)* (pp. 394-402).

Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Kebudayaan 5(1)

KBBI (Pusat Bahasa Indonesia 2005).

Marwiyah, S., Rohma, F., & Dasuki, M. (t.t.). Peningkatan Kapasitas SDM pemuda
Dusun Kebonan

Yosowilangun Kidul melalui Pembentukan Organisasi karang Taruna. 5(3)

Nur Ahmad, Mengenal Pengertian Aksara Pegon di Nusantara, 2017, diakses 1 Sep 2020

Rohkmad, A. (2011). Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Al Ibriz. *Analisa: Journal of
Social Science and Religion*, 18 (1)

Sufia, N. V., Mahmudah, U., Munawaroh, Z., & Fitrotunnida, T. (2023). Kegiatan
Pendampingan Untuk Menggali Nilai Tradisional Dalam Matematika Di Kota
Pekalongan: Peningkatan Wawasan Motif Batik Melalui Etnomatematika. *Tarbi:
Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 595-610.

Zamroji, (2014). Pakem Babat Tanah Jawa Induk Ramalan dan Kisah Syekh Subakir ke
Pulau Jawa. Terbit terang. Kudus.